

The role of the Principal's leadership in improving teacher professionalism at SMPN 2 Jabon

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMPN 2 jabon

Hilmi Hidayatulloh Poetra Azhar¹⁾, Istikomah ^{*,2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
[*hilmiazhar954@gmail.com](mailto:hilmiazhar954@gmail.com) , istikomah1@umsida.ac.id

Abstract. *School principal leadership plays a strategic role in improving teacher professionalism as a determinant of education quality. This study aims to analyze the role of school principal leadership and leadership indicators in improving teacher professionalism at SMPN 2 Jabon. The study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted using the Miles, Huberman, and Saldana model. The results of the study indicate that principal leadership contributes significantly through continuous competency development, systematic coaching and motivation, and comprehensive performance evaluation. Adaptive and integrative leadership creates a conducive work climate that supports the improvement of teacher professionalism and education quality.*

Keywords - School Principal Leadership, Teacher Professionalism, Educational Leadership, Educational Quality, Secondary School

Abstrak. *Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru sebagai penentu mutu pendidikan. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran kepemimpinan kepala sekolah serta indikator kepemimpinan dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMPN 2 Jabon. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi signifikan melalui pengembangan kompetensi berkelanjutan, pembinaan dan motivasi sistematis, serta evaluasi kinerja menyeluruh. Kepemimpinan yang adaptif dan integratif menciptakan iklim kerja kondusif yang mendukung peningkatan profesionalisme guru dan mutu pendidikan.*

Kata Kunci - Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Kepemimpinan Pendidikan, Mutu Pendidikan, Sekolah Menengah

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu usaha dan fondasi utama dari upaya umat manusia dalam membangun suatu bangsa. Usaha dan aktivitas umat manusia yang dilakukan dalam jangka Panjang untuk meningkatkan value potensinya demi keberlanjutan generasi selanjutnya. Pendidikan memainkan peran strategis dalam membangun sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing tinggi. Oleh karenanya kualitas Pendidikan harus terus ditingkatkan. Pendidikan dengan kualitas tinggi adalah pendidikan yang diidamkan oleh semua bangsa bahkan dunia. Karena dengan adanya kualitas pendidikan yang tinggi di suatu negara, akan membawa kesuksesan dari bangsa tersebut. Kualitas pendidikan yang tinggi berkaitan langsung dengan kemampuan instuisi pendidikan dalam mengelola sumber daya dan proses pembelajaran. Dalam hal ini, kepala sekolah memiliki peran kunci sebagai pemimpin yang menetapkan arah, mengembangkan kapasitas guru, dan memastikan tata kelola internal berjalan efektif. Bukti empiris terbaru menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang fokus pada pengembangan profesional, manajemen perubahan, dan keterlibatan komunitas sekolah mampu meningkatkan mutu pengajaran dan hasil siswa. Oleh karena itu, memperkuat kapabilitas kepemimpinan sekolah melalui program pengembangan profesional dan kebijakan manajerial yang adaptif adalah langkah esensial untuk meningkatkan mutu pendidikan[1]

Kepemimpinan merupakan elemen penting dalam aktifitas apapun, seperti organisasi, instansi pendidikan, dan tempat kerja lainnya. Kepemimpinan adalah mekanisme mempengaruhi aktivitas kelompok menuju tujuan bersama. Sedangkan pemimpin adalah individu yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi para anggotanya. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam memimpin, seorang pemimpin harus mempunyai style atau gaya kepemimpinan tersendiri. Style adalah cara berperilaku khas dari seseorang. Dengan demikian, gaya seorang pemimpin dapat mempengaruhi apa yang ia pimpin.[2] Sekolah sebagai lembaga pendidikan, figur seorang pemimpin

sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas dan mutu lembaga. Keberhasilan suatu instansi pendidikan atau sekolah tidak lepas dari sebuah kontribusi kepemimpinan kepala sekolah.[3] Kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu hal yang paling berpengaruh dalam meningkatkan mutu sekolah, salah satunya profesionalisme guru. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah merupakan top leader dalam menjalankan berbagai tugasnya.[4] Keberhasilan lembaga pendidikan sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan. Pemimpin pendidikan yang visioner dan inspiratif mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi guru dan siswa, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian, kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan profesionalisme guru melalui berbagai strategi dan pendekatan yang efektif.[5] Kepala sekolah yang efektif dapat menjadi penyelesaian masalah, komunikator yang lebih baik, pelatih, dan panutan bagi guru untuk mengajarkan kelas atas. Kepala sekolah yang efektif dapat menyediakan dan memfasilitasi sumber daya yang diperlukan oleh guru untuk meningkatkan kinerja dan produktivitas mereka. Namun, kepemimpinan yang efektif tidak akan terwujud tanpa pemimpin yang efektif. Akibatnya, akan sulit untuk memimpin guru dengan baik. Pemimpin yang efektif dapat meningkatkan kesuksesan individu dalam banyak hal.[6]

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor utama dalam peningkatan mutu pendidikan. Ada beberapa macam teori kepemimpinan diantaranya, teori kepemimpinan transformasional menekankan pentingnya inspirasi dan pemberdayaan dalam mencapai visi bersama, sementara teori transaksional fokus pada pengelolaan tugas melalui sistem imbalan dan hukuman. Ada teori situasional menggarisbawahi perlunya penyesuaian gaya kepemimpinan sesuai konteks dan kebutuhan tim. Kemudian ada teori instruksional, yang menekankan pengawasan pembelajaran dan pengembangan kurikulum, sedangkan teori kepemimpinan positif menyoroti pentingnya menciptakan lingkungan kerja yang suportif dan penuh apresiasi. Kombinasi dari teori-teori ini membantu kepala sekolah menciptakan manajemen yang adaptif dan efektif. keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sangat dipengaruhi oleh penerapan teori kepemimpinan yang tepat dan adaptif.[7] Dengan memahami berbagai teori kepemimpinan seperti transformasional, transaksional, situasional, instruksional, dan positif, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan mendukung pencapaian mutu pendidikan yang optimal. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi kepemimpinan kepala sekolah harus menjadi prioritas dalam upaya peningkatan kualitas manajemen dan layanan pendidikan di sekolah.[8]

Kepala sekolah yang memegang peran yang strategis, sangat memberikan pengaruh terhadap peningkatan profesionalisme guru. Profesionalisme guru merupakan elemen krusial dalam peningkatan mutu pendidikan. Guru profesional tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang tinggi. Indikator profesionalisme guru mencakup kemampuan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, mengelola kelas dengan baik, serta melakukan evaluasi hasil belajar secara berkesinambungan. Selain itu, guru profesional juga menunjukkan sikap teladan, disiplin, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya.[9] Pengembangan profesionalisme guru dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti mengikuti pelatihan, membaca literatur pendidikan, menulis karya ilmiah, serta berpartisipasi dalam organisasi profesi. Dengan meningkatkan profesionalisme, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.[10]

Begitu pentingnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, maka sangat penting untuk dilakukan penelitian. Penelitian yang terkait dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru sudah ada yang melakukan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Amaliah (2020) di sekolah SMA Negeri 2 Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan, menyatakan bahwa kepala sekolah di SMA Negeri 2 Wajo melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru, yaitu dengan mengikutsertakan guru dalam kegiatan MGMP/KKG, memberikan kesempatan untuk mengikuti Pendidikan dan pelatihan serta memberikan motivasi melalui penghargaan dan fasilitas penunjang pembelajaran.[11] Kemudian penelitian oleh Sudarwan (2025) di sekolah SD kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan., dapat disimpulkan bahwa secara simultan, gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komitmen kerja guru bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru.[12] Penelitian dilakukan juga oleh euis (2021) menggunakan analisis jalur, hasilnya adalah bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi berpengaruh langsung positif terhadap profesionalisme guru.[13]

Dengan demikian, Fokus masalah yang akan saya angkat dalam penelitian ini adalah bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, kemudian apa saja indikator yang bisa diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

II. METODE

Desain penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam metode kualitatif melibatkan peneliti untuk memahami konteks dengan situasi dan setting fenomena alami yang sedang diteliti. Untuk memahami konteks ini, peneliti diharuskan untuk memberikan deskripsi rinci dan mendalam tentang kondisi dalam lingkungan alami (natural

setting), yang menunjukkan bagaimana situasi sebenarnya terjadi di lapangan studi. Maka dari itu peneliti juga menggunakan pendekatan deskriptif agar hasil penelitian dapat dideskripsikan dengan rinci, sehingga menjadi hasil penelitian yang layak.[14]

Teknik pengumpulan data diantaranya melakukan observasi di sekolah, dengan mewawancarai kepala sekolah terkait dengan strategi dan indikator apa saja yang bisa meningkatkan profesionalisme guru di SMPN 2 Jabon. Observasi saya lakukan untuk menggali data tentang profil sekolah di SMP Negeri 2 Jabon. Kemudian wawancara saya lakukan untuk menggali tentang bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, dan apa saja indikator dalam meningkatkan profesionalisme guru. Setelah data terkumpul, selanjutnya saya lakukan teknik analisa data sesuai dengan metode yang dikembangkan oleh *Miles, Huberman, and Saldana*, yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif, meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data peneliti lakukan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan analisis. Kondensasi data peneliti lakukan untuk mentransformasi dan menyederhanakan data dari keseluruhan hasil pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan materi empiris lainnya, agar lebih ringkas dan mudah dipahami. Kemudian penyajian data peneliti sajikan dalam bentuk visual atau tabel untuk mempermudah pemahaman dan penyajian hasil analisis. Kemudian terakhir peneliti lakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dikondensasi dan disajikan untuk memastikan validitas dan kebenarannya.[15]

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, staf/tenaga kependidikan, dan siswa, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMPN 2 Jabon memiliki peran sentral dalam mendorong peningkatan profesionalisme guru. Kepemimpinan tersebut ditunjukkan melalui perencanaan program pengembangan yang sistematis, pelaksanaan pembinaan yang berkelanjutan, serta evaluasi yang dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan. **Dari perspektif kepala sekolah**, kepemimpinan dimaknai sebagai upaya strategis untuk menggerakkan seluruh komponen sekolah menuju peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah secara aktif memfasilitasi pengembangan kompetensi guru melalui kegiatan workshop, MGMP tingkat sekolah dan kabupaten, pelatihan berbasis daring, serta pengembangan mandiri melalui Rencana Hasil Kerja (RHK). Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah tidak bersifat administratif semata, melainkan berorientasi pada pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

Dari perspektif guru, kepemimpinan kepala sekolah dirasakan memberikan dukungan nyata terhadap pelaksanaan tugas profesional. Guru menilai bahwa pembinaan dan pelatihan dilaksanakan secara rutin serta disertai dengan evaluasi yang konstruktif. Hubungan kerja yang terjalin dengan baik, ditandai oleh gaya kepemimpinan kekeluargaan, menciptakan iklim kerja yang kondusif dan meningkatkan motivasi serta kinerja guru. Kondisi ini memperkuat peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai faktor pendorong profesionalisme guru. **Hasil wawancara dengan staf dan tenaga kependidikan** menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan kepemimpinan partisipatif dengan melibatkan staf sesuai tugas pokok dan fungsinya. Komunikasi yang berjalan dengan baik antara kepala sekolah dan staf mendukung efektivitas koordinasi kerja dan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung peningkatan mutu sekolah secara keseluruhan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berdampak tidak hanya pada guru, tetapi juga pada sistem pendukung sekolah.

Sementara itu, **dari sudut pandang siswa**, profesionalisme guru tercermin dalam sikap disiplin, kemampuan memotivasi, serta perilaku yang ramah dan sopan dalam proses pembelajaran. Siswa juga memandang kepala sekolah sebagai penggerak utama seluruh kegiatan sekolah. Persepsi siswa ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi secara tidak langsung terhadap kualitas pembelajaran yang dirasakan oleh peserta didik melalui peningkatan profesionalisme guru.

Secara keseluruhan, hasil wawancara ini menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah di SMPN 2 Jabon berkontribusi signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru melalui tiga aspek utama, yaitu: (1) pengembangan kompetensi guru secara terencana dan berkelanjutan, (2) pembinaan dan motivasi yang bersifat personal dan kolektif, serta (3) evaluasi kinerja yang dilakukan secara menyeluruh. Ketiga aspek tersebut menjadi landasan empiris yang kuat untuk pembahasan selanjutnya mengenai hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru. Garis besar temuan ini sejalan dengan fokus pembahasan penelitian, yaitu menempatkan kepala sekolah sebagai agen perubahan yang berperan strategis dalam meningkatkan kualitas guru dan mutu pendidikan sekolah. Dengan demikian, hasil wawancara ini memberikan dasar empiris yang relevan dan kontekstual untuk mengkaji kepemimpinan kepala sekolah dalam perspektif teoritik dan penelitian terdahulu pada bagian pembahasan.

Pembahasan

A. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMPN 2 Jabon

Pembahasan mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru didasarkan pada hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 2 Jabon (Bapak Ach. Haris) sebagai aktor utama dalam pengelolaan dan pengembangan sumber daya pendidik. Data wawancara dianalisis dengan menafsirkan pengalaman empiris kepala sekolah melalui perspektif teori kepemimpinan pendidikan, khususnya kepemimpinan instruksional dan transformasional, yang menempatkan kepala sekolah sebagai pengarah, pembina, dan penggerak peningkatan profesionalisme guru.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah memaknai kepemimpinan sebagai peran strategis dalam mengarahkan dan membina guru agar mampu berkembang secara profesional. Kepemimpinan tidak hanya dipahami sebagai kewenangan struktural saja, tetapi sebagai tanggung jawab moral dan profesional dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi peningkatan kompetensi guru. Pemaknaan ini sejalan dengan pandangan kepemimpinan instruksional yang menekankan peran kepala sekolah dalam memfokuskan kebijakan dan praktik sekolah pada peningkatan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru.

Dalam upaya peningkatan profesionalisme guru, kepala sekolah menerapkan berbagai strategi pengembangan profesional yang terencana. Berdasarkan hasil wawancara, strategi tersebut meliputi pelaksanaan kegiatan workshop, kegiatan pengembangan mandiri seperti penyusunan Rencana Harian Kerja (RHK) setiap tahun, mendorong keikutsertaan guru dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan MGMPs. Selain itu juga guru difasilitasi untuk mengikuti beberapa pelatihan dan webinar yang berorientasi pada peningkatan kinerja dan kompetensi profesional. Strategi ini menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan aktif sebagai fasilitator pengembangan profesional guru. Penelitian terbaru menyatakan bahwa dukungan kepala sekolah terhadap program pengembangan profesional memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan kompetensi guru, terutama ketika dukungan terintegrasi dan berkelanjutan dalam praktik sekolah sehari-hari.[16]

Selain melalui program pengembangan profesional formal, kepala sekolah juga menjalankan peran pembinaan melalui pemberian motivasi dan supervisi yang berkelanjutan. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa pembinaan dilakukan melalui pertemuan rutin 2 kali dalam sebulan serta rapat dinas yang dilaksanakan 3-4 kali dalam satu semester. Forum-forum tersebut dimanfaatkan tidak hanya sebagai sarana koordinasi, tetapi juga sebagai ruang pembinaan dan refleksi profesional guru. Kepala sekolah juga melakukan pembinaan khusus bagi guru yang dinilai kurang disiplin, yang menunjukkan adanya pendekatan pembinaan yang bersifat personal dan kontekstual. Temuan ini sejalan dengan bukti empiris bahwa kepemimpinan instruksional yang kuat dan pengawasan akademik yang terencana membantu meningkatkan profesionalisme guru melalui umpan balik yang terstruktur dan pengembangan kapasitas individu.[17]

Namun demikian, kepala sekolah juga mengidentifikasi adanya kendala dalam proses peningkatan profesionalisme guru, khususnya terkait dengan perbedaan kemampuan dan kesiapan antar guru. Perbedaan ini terutama terlihat dalam pemahaman guru terhadap aspek administrasi pembelajaran. Menanggapi kondisi tersebut, kepala sekolah menerapkan solusi berupa pendampingan bagi guru yang masih mengalami kesulitan, terutama dalam pengelolaan administrasi guru.[18] Ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang adaptif diperlukan untuk mengatasi perbedaan tersebut, sebuah pendekatan yang didukung oleh literatur tentang kepemimpinan transformasional dan partisipatif yang mampu menumbuhkan motivasi dan rasa memiliki terhadap kebijakan sekolah.[19]

Peran lain yang penting adalah evaluasi profesionalisme guru secara menyeluruh. Kepala sekolah menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan dalam setiap kegiatan pembinaan, yang mencakup bukan hanya kehadiran, tetapi juga dampak kegiatan terhadap kinerja guru. Evaluasi yang komprehensif ini penting untuk memastikan bahwa setiap program benar-benar meningkatkan kompetensi profesional. Ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui evaluasi yang konsisten berperan dalam membangun kapasitas profesional guru serta memperkuat tanggung jawab evaluasi mereka. Evaluasi terencana membantu guru untuk terus berkembang melalui umpan balik yang konstruktif.[20]

Selain itu, kepala sekolah juga berperan dalam penciptaan iklim kerja yang kondusif bagi profesionalisme guru, misalnya melalui motivasi kolektif dan dukungan terhadap kolaborasi antar guru. Kepala sekolah mendorong guru untuk berbagi pengalaman melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan kegiatan kelompok lain, yang membantu menumbuhkan rasa saling percaya dan semangat pembelajaran kolaboratif diantara para pendidik. Lingkungan kerja yang suportif merupakan faktor penting dalam profesionalisme guru, karena guru merasa dihargai dan didukung dalam upaya meningkatkan kapasitasnya. Penelitian pendidikan juga menggarisbawahi bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang bersifat komunikatif, terbuka, dan suportif memiliki dampak positif terhadap kualitas kerja dan profesionalisme guru.

Dengan demikian, peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru bukanlah sekedar pengawasan administratif, tetapi melibatkan peran sebagai pembimbing, motivator, evaluator, dan fasilitator kolaboratif. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kualitas kepemimpinan sekolah merupakan faktor kunci dalam pembangunan profesionalisme guru yang berkelanjutan di lingkungan pendidikan dasar maupun menengah.[21]

B. Indikator-indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru merupakan salah satu pilar utama dalam pencapaian mutu pendidikan yang berkualitas. Dalam rangka penelitian ini, hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 2 Jabon menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsinya sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin yang memfasilitasi pengembangan profesional guru secara berkelanjutan. Berdasarkan data wawancara, berbagai indikator penting kepemimpinan kepala sekolah dapat diidentifikasi sebagai strategi untuk meningkatkan profesionalisme guru. Indikator-indikator ini juga selaras dengan temuan penelitian empiris dalam kajian pendidikan terkini.

Pertama, indikator pengembangan potensi guru melalui pelatihan formal dan nonformal. Kepala sekolah SMPN 2 Jabon menyampaikan bahwa bagian penting dari pembinaan profesionalisme guru adalah mendorong guru untuk aktif dalam kegiatan workshop, kegiatan mandiri seperti Rencana Harian Kerja (RHK), serta partisipasi dalam kegiatan MGMP dan webinar pelatihan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pemimpin sekolah memberikan ruang bagi guru untuk memperkaya pengetahuan dan keterampilan mereka secara formal maupun nonformal, yang secara langsung berdampak pada cara mereka merancang dan melaksanakan pembelajaran. Pendekatan semacam ini selaras dengan penelitian yang menunjukkan bahwa praktik kepemimpinan intruksional yang menekankan preprofessional development melalui pelatihan dan supervisi berkorelasi positif dengan profesionalisme guru (principal instructional leadership) yang menjadi prediktor utama perkembangan profesional guru.[22]

Kedua, indikator pembinaan berkala dan supervisi yang sistematis. Kepala sekolah juga menyampaikan bahwa pembinaan dilakukan melalui pertemuan bulanan, rapat dinas yang terjadwal, dan penyelenggaraan kegiatan rutin yang menjadi forum profesional. Melalui pertemuan ini, kepala sekolah memberikan motivasi dan umpan balik yang penting bagi guru, sekaligus sebagai bentuk monitoring terhadap perkembangan keterampilan profesional mereka. Ini menunjukkan bahwa kepemimpinan bukan hanya sekedar memberikan tugas, tetapi melakukan supervisi yang bersifat membina. Temuan ini sesuai dengan prinsip kepemimpinan transformasional yang menekankan perannya dukungan emosional, motivasi, dan supervisi bagi anggota organisasi untuk meningkatkan kinerja profesional mereka. Kepemimpinan yang memadukan aspek transformasional dan intruksional dianggap efektif dalam membangun budaya profesional di sekolah, termasuk melalui pembinaan dan refleksi berkala atas praktik pembelajaran.

Ketiga, indikator adaptasi pembinaan terhadap kebutuhan individual guru. Wawancara mengungkap bahwa kepala sekolah memberikan pembinaan khusus bagi guru yang mengalami kesulitan dalam aspek tertentu, terutama administrasi dan disiplin kerja. Ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah bersifat responsif terhadap perbedaan tingkat kemampuan guru. Indikator ini penting karena penelitian terkini banyak menekankan perlunya strategi kepemimpinan personal atau *differentiated leadership* yang mampu mengatasi variasi kompetensi antarguru, sehingga setiap guru memperoleh dukungan sesuai kebutuhan profesionalnya. Penelitian empiris menyatakan bahwa strategi pembinaan yang mengakomodasi kebutuhan individu guru (misalnya dengan mentoring atau pendampingan intensif) adalah salah satu pendekatan efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru secara menyeluruh.[23]

Keempat, indikator evaluasi dan refleksi berkelanjutan. Kepala sekolah menyebutkan bahwa evaluasi terhadap profesionalisme guru dilakukan secara menyeluruh di setiap kegiatan pembinaan yang dilaksanakan di SMPN 2 Jabon. Evaluasi ini tidak sekedar formalitas administratif, tetapi juga berfungsi untuk melihat dampak dari setiap kegiatan terhadap perkembangan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Evaluasi integral tersebut merupakan indikator penting karena evaluasi yang efektif mencerminkan komitmen kepala sekolah untuk memastikan bahwa strategi pembinaan profesional benar-benar berdampak positif bagi mutu pembelajaran. Secara konseptual, evaluasi berkelanjutan merupakan salah satu komponen dalam model *instructional leadership* yang kuat, di mana kepala sekolah secara langsung terlibat dalam proses evaluasi pembelajaran dan memberikan umpan balik untuk peningkatan berkelanjutan.

Kelima, indikator motivasi profesional dan budaya kolaboratif. Dari hasil wawancara juga tersirat bahwa kepala sekolah berupaya membangun rasa saling mendukung di antara para guru melalui pertemuan rutin dan kegiatan kolektif. Motivasi profesional tidak hanya berasal dari arahnya, tetapi juga tercipta dalam lingkungan kerja yang kondusif yang dipupuk oleh kepala sekolah. Hal ini penting karena lingkungan kerja yang suportif dan budaya kolaboratif telah banyak diidentifikasi dalam literatur sebagai faktor yang kuat dalam meningkatkan profesionalisme guru. Kepemimpinan yang mendorong kolaborasi antarguru, seperti melalui diskusi kelompok atau *learning community*, membantu guru untuk berbagi praktik terbaik dan memperkuat komitmen profesional mereka[24]

Keenam, indikator pembinaan terhadap disiplin dan akuntabilitas profesional. Kepala sekolah juga menyinggung tentang pembinaan bagi guru yang kurang disiplin. Meskipun terlihat sederhana, hal ini mencerminkan bahwa kepala sekolah memperhatikan aspek etika dan tanggung jawab profesional guru. Indikator ini penting karena profesionalisme guru juga mencakup dimensi etis dalam pelaksanaan tugas, seperti ketepatan waktu, tanggung jawab terhadap siswa, dan konsistensi dalam memenuhi standar profesional yang berlaku. Kepemimpinan yang mendorong standar tinggi terhadap disiplin profesional secara tidak langsung membantu menciptakan praktik pembelajaran yang

lebih berkualitas, sesuai dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa pembinaan yang menekankan pada disiplin profesional dapat meningkatkan kinerja guru secara keseluruhan[25]

Dengan demikian, indikator-indikator kepemimpinan kepala sekolah yang diidentifikasi dari hasil wawancara dan observasi di SMPN 2 Jabon menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan kepemimpinan yang bersifat integratif dengan mengombinasikan kepemimpinan transformasional, transaksional, situasional, instruksional, dan positif. Kombinasi ini memperkuat profesionalisme guru melalui pengembangan kompetensi, pembinaan berkelanjutan, disiplin profesional, serta penciptaan iklim sekolah yang kondusif. Temuan ini menguatkan teori bahwa efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru terletak pada kemampuan mengadaptasi berbagai pendekatan kepemimpinan sesuai konteks sekolah.

VII. SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMPN 2 Jabon berperan signifikan dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui pengembangan kompetensi berkelanjutan, pembinaan yang terstruktur, serta evaluasi kinerja yang konsisten. Analisis data kualitatif menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan kepemimpinan yang bersifat integratif dengan mengombinasikan kepemimpinan transformasional, transaksional, situasional, instruksional, dan positif sesuai dengan konteks sekolah dan kebutuhan guru. Temuan ini memberikan pemahaman empiris bahwa profesionalisme guru terbentuk melalui proses kepemimpinan yang adaptif, berorientasi pada pembelajaran, dan didukung oleh iklim kerja yang kondusif. Secara teoretis, hasil penelitian ini menguatkan dan melengkapi penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa efektivitas kepemimpinan kepala sekolah tidak bergantung pada satu model kepemimpinan tunggal, melainkan pada kemampuan mengintegrasikan berbagai pendekatan kepemimpinan secara kontekstual. Keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup lokasi dan subjek penelitian yang masih terbatas, sehingga diperlukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan pendekatan metodologis yang beragam untuk memperkaya pemahaman mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Allah SWT atas segala rahmat, kekuatan, dan kemudahan yang diberikan sehingga penelitian dan penulisan artikel ini dapat diselesaikan. Terima kasih kepada kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa SMPN 2 Jabon yang telah membuka ruang, waktu, dan kepercayaan, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik. Secara khusus, penulis menyampaikan terima kasih kepada orang tua dan keluarga tercinta atas doa yang tidak pernah putus, pengorbanan yang tak terucap, serta dukungan moral yang menjadi sumber kekuatan terbesar. Semoga setiap kontribusi dan kebaikan yang diberikan menjadi amal jariyah dan bernilai keberkahan.

REFERENSI

- [1] A. B. S. Santosa, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru," *Perspekt. Pendidik. dan Kegur.*, vol. 13, no. 1, pp. 14–20, 2022, doi: 10.25299/perspektif.2022.vol13(1).9004.
- [2] Istikomah and B. Haryanto, *Management Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, no. Februari. 2021.
- [3] A. J. D. R. Sari, M. Giatman, and Ernawati, "Analisis Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah," *Algebr. J. Pendidikan, Sos. dan Sains*, vol. 3, no. 3, pp. 174–179, 2023, doi: 10.58432/algebra.v3i3.771.
- [4] E. Irawati, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah," *Proceeding Islam. Univ. Kalimantan*, vol. 1, no. 1, pp. 269–279, 2021, [Online]. Available: <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/PIUOK/article/view/4726>
- [5] A. Z. Hamidah, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru," *Lentera J. Ilm. Kependidikan*, vol. 1, no. 2, pp. 1–15, 2022, doi: 10.33654/iseta.v1i0.1858.
- [6] A. C. Supriadi and I. Istikomah, "Dampak Efektivitas Kepemimpinan Terhadap Kinerja Guru Mengajar di Sekolah Dasar," *J. Tata Kelola Pendidik.*, vol. 3, no. 2, pp. 75–84, 2021, doi: 10.17509/jtkp.v3i2.38347.
- [7] P. P. Rahayu and M. T. Agustina, "Kepemimpinan Dilihat dari Perspektif Psikologi: Literature Review," *JiIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 5, no. 9, pp. 3676–3685, 2022, doi: 10.54371/jiip.v5i9.902.
- [8] P. Ambarwati, M. Bachtar, and E. Muslihah, "Pengertian Pemimpin, Manajer, Kepemimpinan, Peran dan Fungsi Kepemimpinan Serta Kepemimpinan yang Efektif dalam Lembaga Pendidikan," vol. 7, no. November, pp. 12511–12516, 2024.
- [9] R. I. Wulandari, A. Munip, and A. C. Mawardi, "Tantangan Profesionalisme Guru: Integrasi Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka dengan Pendidik di Abad 21," *Pendidikan*, vol. 64, no. 3, pp. 3–7, 2023.
- [10] Herlinawati, B. Lian, and D. Wardiah, "Pengaruh Profesionalisme Guru dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMA PGRI 2 Palembang," *Wahana Didakt.*, vol. 20, no. 1, pp. 171–179, 2022.
- [11] R. Amaliah, "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri," *J. Adm. Kebijakan, dan Kepemimp. Pendidik.*, vol. 1, no. 1, pp. 12–18, 2020.
- [12] Sudarwan, WidayatsihTri, and JuliansyahPutraMuhammad, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komitmen Kerja Guru

- terhadap Profesionalisme Guru SD Negeri di Kecamatan Mesuji Makmur,” vol. 4, no. 3, pp. 915–929, 2025.
- [13] E. Evicasari, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Organisasi Terhadap Profesionalisme Guru,” *J. Lingk. Mutu Pendidik*, vol. 18, no. 1, pp. 68–72, 2021, doi: 10.54124/jlmp.v18i1.17.
- [14] A. Widiana, I. Rusliana, U. Islam, N. Sunan, and G. Djati, “Peran Media Sosial Terhadap Regiliusitas Remaja Melalui Pendekatan Kualitatif Deskriptif,” vol. VIII, no. 1, pp. 1–19, 2024.
- [15] M. R. Fadli, “Memahami desain metode penelitian kualitatif,” *Humanika*, vol. 21, no. 1, pp. 33–54, 2021, doi: 10.21831/hum.v21i1.38075.
- [16] A. P. Widiyan and T. Maki, “School Principals ’ Support for Teachers ’ Professional Development in Indonesia and Japan,” vol. 12, no. 2, pp. 108–117, 2024.
- [17] A. W. Samsilayurni, Surismiyati, Winda Lestari, Nurlena, Sri Utami, “Principal Leadership and Supervision as Predictors of Teacher Professional Competency: An Empirical Analysis,” vol. 9, no. 1, 2025.
- [18] E. Pitriani, “Educational Leadership in Improving School Performance and Teacher Professional Development : A Literature Review,” vol. 3, no. October, pp. 233–244, 2024.
- [19] Z. Mufidah, N. Hariyati, W. Yulianingsih, and U. N. Surabaya, “Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Pendidik serta Tenaga Kependidikan,” pp. 849–862, 2025, doi: 10.47709/educendikia.v5i02.6104.
- [20] Y. Hasna Khalishah Fadhilah, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SDN Medan Satria 1 Kota Bekasi,” vol. 10, no. September, 2025.
- [21] P. Palius, U. Radiana, and M. Ulfah, “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Santo Paulus Pontianak,” vol. 8, pp. 43811–43829, 2024.
- [22] P. He, F. Guo, and G. A. Abazie, “School principals ’ instructional leadership as a predictor of teacher ’ s professional development,” *Asian-Pacific J. Second Foreign Lang. Educ.*, vol. 0, 2024, doi: 10.1186/s40862-024-00290-0.
- [23] S. M. Hasanah, “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SMP An-Nashr,” vol. 3, no. 2, pp. 41–53, 2024.
- [24] P. Mandasari, M. Marwa, and N. Nasution, “Innovative Principal Leadership Management in Improving Teacher Professionalism Trough Learning day and Learning Communication at SD Islam Plus Al-Hikmah Kandis,” vol. 3, no. 2, pp. 129–134, 2025.
- [25] J. Saputra, H. Hilalludin, and I. R. Gibran, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Indonesia,” vol. 2, no. 4, 2024.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.